ABSTRAK

MOHAMMAD LUTFIANTO, 2016, Metode Kritik al-Albānī dalam Kitab *Ḍa'īf al-Adab al-Mufrad,* Skripsi Jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas \islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Masalah yang diteliti dalam karya ini berawal dari munculnya seorang tokoh hadis kontemporer yaitu Muḥammad Nāṣr al-Din al-Albānī yang mengklasifikasikan hadis sahih dan *ḍa'īf* yang tedapat kitab-kitab hadis yang terkenal ke dalam kitab yang berbeda. Salah satunya adalah kitab *al-Adab al-Mufrad* karya al-Bukhari yang dia *takhrij* kualitas hadisnya sehingga menghasilkan kitab *Ḍa'īf al-Adab al-Mufrad.* Disinilah peneliti tertarik untuk mengkaji kitab tersebut yang mana kitab karya ulama al-Bukhari bisa di*takhrij* oleh al-Albānī.

Adapun masalah yang ada dalam penelitian ini adalah: 1) Apa kriteria hadis *ḍaīf* menurut al-Albānī?, 2) Bagaimana kritik yang digunakan al-Albānī dalam mengkritik ke-*ḍaīf*-an hadis dalam kitab *al-Adab al-Mufrad*? 3) Bagaimana pandangan ulama hadis terhadap kritik al-Albānī tentang ke-*ḍaīf*-an hadis dalam kitab *al-Adab al-Mufrad*?

Penelitian ini bersifat kepustakaan (*library reseach),* dalam menjawab penelitian dilakukan metode *takhrij al-Hadith, naqd al-Sanad* dan *naqd al-Matan.* metode-metode tersebut digunakan untuk mengetahui letak hadis yang semisal dalam kitab lain dan juga untuk mengetahui kualitas hadis baik dari segi sanad atau matannya.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah 1) Dalam mendefinisikan hadis *ḍaīf* al-Albānī menggunakan kaidah yang telah ditetapkan oleh para ulama hadis, yaitu hilangnya salah satu syarat hadis sahih berupa persambungan sanad (*ittiṣāl al-sanad*), rawi yang adil *('adallah al-rūwah*), rawi yang *thiqah* (*thiqat al-ruwah*), tidak *shadh ('adam al-shudhūdh*) dan tidak mengandung *'illat ('adam al-'illat*). 2) Metode kritik al-Albānī seperti yang disebutkan bahwa ia mengikuti metode kritik yang telah diformulasikan oleh ulama terdahulu, yaitu menggunakan kritik sanad dan matan, hanya saja dia tidak *bertaqlid* terhadap seorangpun dalam menilai hadis, seperti hadis nomer 920 yang mana dinilai *marfu' oleh al-Ṭabari* namun al-Albani men-*ḍā'if*-kannya serta menolak *ta'lil* yang dilakaukan Faḍlullah pada *tabaqah* Sahabat yang majhul seperti pada hadis nomer 190 dan 888. *3*) Tidak sedikit ulama yang mengomentari beberapa karyanya, ada yang membela ada juga yang mendiskreditkanya. Seperti dikatakan bahwa ia tidak memiliki guru, dan belajar secara otodidak sehingga ia tidak dapat dikatakan ahli hadis. Namun para pembelanya menatakan bahwa ia pernah berguru pada ayahnya dalam ilmu fiqh yang bermadhab hanafi, belajar al-quran dan tajwidnya serta menghatakan riwayat Ḥafṣ serta mendapat ijazah hadis dari Muhammad Raghib al-Tabbakh sekaligus sanad yang bersambung hingga Imam Ahmad bin Hanbal. Selain itu ia juga dikatakan tidak konsisten dalam menilai hadis. Namun ketidak konsistenan itu terjadi terjadi dalam wilayah praktek, bukan wilayah kaidah yang ia pakai.

Key word : kritik hadis, *Ḍa'īf al-Adab al-Mufrad,* al-Albānī

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id